

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**DWI RAHMATULLAH**  
**12410012**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Rahmatullah

NIM : 12410012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dwi Rahmatullah  
NIM. 12410012



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

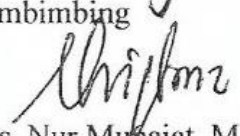
Nama : Dwi Rahmatullah  
NIM : 12410012  
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor  
Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran  
Akidah Akhlak

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019  
Pembimbing

  
Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP.19680110 199903 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-130/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Dwi Rahmatullah

NIM 12410012

Telah dimunaqasyahkan pada Hari Senin tanggal 19 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.

NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Manshur] berkata; telah menceritakan kepada kami [Abdul 'Aziz bin Muhammad] dari [Muhammad bin 'Ajlan] dari [Al Qa'qa' bin Hakim] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> H.R. Ahmad no. 8952, Al-Bukhari dalam *Adabul-Mufrad* no. 273 dan Al-Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubra* no. 21301. Lafaz *hadits* ini adalah lafaz Al-Baihaqi.



**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini penulis persembahkan Untuk*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan profil pemikiran KH. Abdurrahman Wahid, berkaitan dengan konsepnya tentang konsep pendidikan Islam di era globalisasi. Serta meninjaunya dari prespektif ideologi pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan sekertaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Tasman, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluargaku tercinta, terkhusus kepada Ibu dan Kakak yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
7. Sahabat-sahabatku IPNU, PMII, senior, kader-kader, dan terkhusus Korp Langit yang senantiasa terang-kum dalam persaudaraan dan perjuangan yang takkan pernah padam.
8. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapatkan imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik imbalan. Amien.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

Peneliti,

Dwi Rahmatullah  
NIM. 12410012



## ABSTRAK

**Dwi Rahmatullah.** *Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak*. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Hubungan yang baik antara kepala madrasah dan guru menjadi suatu hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan kerangka inilah kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki wewenang secara fungsional dalam memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas peningkatan kompetensi pedagogik bagi setiap guru, karena hal ini akan berimplikasi terhadap kualitas hasil yang dicapai. Pemahaman ini menjadi dasar dan acuan yang sangat penting bagi pelaksanaan supervisi pendidikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta, mengingat bahwa kualitas pendidikan dan pembelajaran secara khusus terkait erat dengan kualitas guru sebagai kreator dan penyampai bahan ajar kepada peserta didik. Terlebih, mengingat bahwa pendidikan budi pekerti dalam bentuk mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai basis dalam upaya membangun karakter harus dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Berangkat dari persoalan inilah, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran dan upaya Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai lokasi penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dilengkapi dengan metode analisis deskriptif, penelitian lapangan (*field research*) ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya: (1) Dengan berpedoman supervisi, melakukan pengamatan secara langsung, dan mengadakan evaluasi, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta senantiasa mengawasi, membimbing dan menilai pembelajaran guru Akidah Akhlak. (2) Kepala Madrasah selalu berupaya menjalin kerjasama dengan guru secara aktif-produktif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan memberikan motivasi, *support*, dan fasilitas pendidikan yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (3) Guna meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak, Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede menggunakan dua teknik, yakni teknik individu berupa kunjungan langsung kepada guru akidah akhlak saat sedang proses pembelajaran berlangsung dan teknik kelompok berupa pelaksanaan rapat guru yang bertujuan untuk membahas perkembangan pembelajaran Akidah Akhlak secara khusus dan pelaksanaan kurikulum secara umum.

**Kata kunci:** supervisor, peran, akidah akhlak.

## DAFTAR ISI

|                                                              |            |
|--------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                   | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                             | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                             | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                              | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                   | <b>v</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                             | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                         | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>xii</b> |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                              |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                                     | 5          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                      | 5          |
| D. Kajian Pustaka .....                                      | 7          |
| E. Landasan Teori .....                                      | 9          |
| F. Metode Penelitian .....                                   | 28         |
| G. Sistematika Pembahasan .....                              | 33         |
| <br><b>BAB II    GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL</b> |            |
| <b>          UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA</b>                   |            |
| A. Letak Geografis .....                                     | 35         |
| B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan.....             | 36         |

|                                                                                     |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| C. Tujuan .....                                                                     | 37         |
| D. Struktur Organisasi .....                                                        | 37         |
| E. Visi dan Misi .....                                                              | 38         |
| F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....                                          | 39         |
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....                                               | 43         |
| <br><b>BAB III PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR</b>                         |            |
| <b>DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN</b>                                  |            |
| <b>AKIDAH AKHLAK DI MI NURUL UMMAH</b>                                              |            |
| A. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor .....                        | 48         |
| 1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor .....                                   | 48         |
| 2. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor .....                                  | 55         |
| B. Tujuan Kepala Madrasah sebagai Supervisor .....                                  | 57         |
| C. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah<br>Akhlak .....     | 58         |
| D. Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah<br>Kotagede ..... | 66         |
| <br><b>BAB IV PENUTUP</b>                                                           |            |
| A. Kesimpulan .....                                                                 | 70         |
| B. Saran-Saran .....                                                                | 71         |
| C. Kata Penutup .....                                                               | 73         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                         | <b>75</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                      | <b>77</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                          | <b>116</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                 |    |
|-----------|-------------------------------------------------|----|
| Tabel I   | : Data Guru dan Karyawan .....                  | 41 |
| Tabel II  | : Daftar Sarana dan Prasarana .....             | 45 |
| Tabel III | : Gedung dan Ruangan .....                      | 45 |
| Tabel IV  | : Sarana Ruang Kelas .....                      | 46 |
| Tabel V   | : Koleksi Buku Perpustakaan dan Buku Ajar ..... | 46 |
| Tabel VI  | : Media Pembelajaran .....                      | 47 |
| Tabel VII | : Peralatan Penunjang Administrasi .....        | 47 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDHAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diharapkan sebagai kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal belum dapat menjalankan peran memadai. Untuk itu, perlu adanya komitmen antar berbagai komponen bangsa untuk mewujudkan pendidikan nasional yang dapat mempersiapkan generasi penerus untuk masa depannya, ketiga lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus yang mampu memahami, menyesuaikan, mengantisipasi, dan memecahkan permasalahan berbagai tantangan global dan komitmen menjaga akar budaya bangsa, antara tradisi dan modernisasi, antara persaingan dan kebersamaan. Dari ketiga lembaga tersebut ada hal yang paling penting untuk ditanamkan dalam generasi anak bangsa yaitu pendidikan budi pekerti yaitu merupakan dasar dari kesiapan generasi muda untuk menyongsong kehidupan mendatang.

Pendidikan budi pekerti disekolah seharusnya merupakan salah satu pilar penyelenggara pendidikan dan sekaligus penilaian keberhasilan peserta didik. Manusia yang berbudi pekerti luhur adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang undang No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,



sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>.

Budi pekerti disekolah sampai saat ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, muatan pendidikan budi pekerti disekolah lebih dominan pada ranah kognitif, sebatas pada pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang budi pekerti, belum menyentuh dominan efektif, pada tataran apresiasi, penghayatan, internalisasi, apalagi pada domain psikomotor yang ditunjukkan pada perilaku masih jauh dari harapan. Hal ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan kita, khususnya para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral pada ketiga domain tersebut. Selain itu budaya sekolah, teladan guru, aspek sosiologis dan psikologis perlu dibangun dan dikembangkan kedepan. Berbagai permasalahan yang berkembang pada remaja saat ini menggambarkan kenyataan belum terimplementasikannya pendidikan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya tawuran antar pelajar, geng-geng remaja yang cenderung melakukan tindak kekerasan, kejahatan yang dilakukan remaja, dan lain-lain<sup>3</sup>.

Beberapa sekolah di Indonesia banyak mengajarkan tentang pendidikan budi pekerti, karena pendidikan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti adalah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pendidikan budi pekerti di sekolah ini ditanamkan melalui

---

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS 2003, *Bab 11 Pasal 03* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

<sup>3</sup> At-Ta'dib Jural Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

mata pelajaran akidah akhlak yang didalamnya menanamkan bagaimana membentuk prilaku yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian, keteladanan, dan pembiasaan akhlak mulia. Dan pastinya terdapat keunggulan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Kelemahan yang paling banyak dijumpai yaitu kurangnya memperhatikan aspek pedagogik, seperti halnya; pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum akan tetapi dalam proses pembelajaran guru masih belum terbiasa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai tujuan dan lingkungan pembelajaran, karena belum adanya tuntutan administrasi dari sekolah untuk membuat RPP selama proses pembelajaran berlangsung, bahkan guru masih kesulitan menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai standar kompetensi guru. Sehingga guru belum mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Sedangkan guru dan semua pihak mengharapkan walaupun demikian pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan materi tersampaikan dengan sempurna sehingga siswa dapat termotivasi dan berprestasi<sup>4</sup>.

Prestasi tersebut tidak lepas dari peran kepala madrasah dan guru yang unggul. Keunggulan guru diperoleh dari kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, baik kompetensi pedagogik membutuhkan bimbingan

---

<sup>4</sup> Hasil pra penelitian dalam observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak, di MI Nurul Ummah Kotagede, pada hari Selasa 09 Januari 2018.

dan arahan, keperibadian, sosial, maupun professional. Guru. Kepala madrasah memiliki peran penting sebagai pendorong dan pembimbing bagi kinerja guru dalam mengarahkan dan memotivasi guru untuk bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam kerangka inilah kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki wewenang secara fungsional dalam memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas peningkatan kompetensi pedagogik bagi setiap guru. Sebagai supervisor pendidikan kepala madrasah bertanggung jawab terhadap performa dan kinerja setiap pegawai sekolah terutama guru, karena hal ini berimplikasi terhadap kualitas hasil yang dicapai. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah sangat penting mengingat bahwa kualitas pendidikan dan pembelajaran secara khusus terkait erat dengan kualitas guru sebagai kreator pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ummah Kotagede maka, telah melakukan evaluasi dengan semua guru madrasah termasuk guru mata pelajaran akidah akhlak setiap dua minggu sekali, untuk menanyakan dan mengetahui sejauh mana efektifnya pembelajaran dan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung sehingga persoalan yang menghambat terhadap efektifnya pembelajaran bisa dicarikan solusinya. Di sisi lain kepala madrasah melakukan supervisi secara berkala. Supervisi ini

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005), hal. 49-50.

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan realita di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan pembelajaran khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak dan guru pendidikan agama Islam pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Muhammad Alim Kahfi S. Pd. I, sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede, pada hari Senin, 02 Januari 2018.

- a. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang “peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

### b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi ilmiah terhadap perkembangan peran kepala madrasah sebagai supervisor, khususnya dalam pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh guru di madrasah, serta pembaca untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

2) Bagi madrasah, untuk memberikan masukan tentang peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak, sehingga dapat meningkatkan pengaruh yang positif dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi peneliti dapat memperoleh gambaran teoritis kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diambil dalam penelitian ini, antara lain:

1. “*Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes Jawa Tengah*”, disusun oleh Nur Fatikha Jurusan PAI, Tahun 2003. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan, baik yang klinis maupun yang akademis, serta menjelaskan tentang teknik-teknik yang dipakai dalam melaksanakan supervisi dalam upaya memelihara profesional guru khususnya PAI<sup>7</sup>.
2. “*Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegal Rejo Magelang*”, disusun oleh Chana Zakiya Jurusan PAI, Tahun 2007. Skripsi ini membahas mengenai kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegal Rejo Magelang<sup>8</sup>.
3. “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Muhammadiyah Sapen*”, disusun oleh Dewi Fajar Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2008. Skripsi ini membahas mengenai pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan

---

<sup>7</sup> Nur Fatikha, “Super Visi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>8</sup> Chana Zakiyah, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI MAN Tegal Rejo Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.



profesionalisme guru PAI di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta. Penelitian ini mengambil tema mengenai supervisi yang dilakukan oleh dua kepala sekolah, yaitu kepala SD Muhammadiyah Sapean I dan SD Muhammadiyah Sapean II<sup>9</sup>.

4. *“Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”* disusun oleh Rita Wulandari Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2010. Skripsi ini membahas mengenai upaya kepala sekolah sebagai supervisor serta teknik-teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses belajar mengajar<sup>10</sup>.

Dari keempat judul penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, secara umum dapat dimengerti bahwa penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai supervisi dalam rangka pengembangan sumber daya pendidikan. Namun demikian, perlu ditegaskan di sini bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pilihan peneliti untuk mengkaji lebih jauh perihal “Peran” yang dimiliki dan dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai “Supervisor” yang barang tentu peran ini akan sangat memiliki pengaruh besar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian

---

<sup>9</sup> Dewi Fajar, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>10</sup> Rita Wulandari, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sebelumnya ialah perihal pilihan peneliti untuk memfokuskan dan memilih Madrasah Ibtidaiyah sebagai lokasi penelitian, dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektifitas pembelajaran, oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, seperti ulasan sebagai berikut:

#### **a. Peran Kepala Madrasah**

Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala madrasah yang terpaku dengan urusan administrasi, yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaan kepala madrasah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

Dinas Pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di madrasahnyanya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan,

kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator<sup>11</sup>.

Persepektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat dan akan meningkat sesuai dengan perkembangan zaman yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal ini pekerjaan kepala madrasah tidak hanya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator saja, tetapi akan berkembang menjadi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator, figur dan mediator, semua itu harus dipahami oleh kepala madrasah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala madrasah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di madrasah. Pelaksanaan peran, fungsi, dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala madrasah profesional. Kepala madrasah yang demikian dapat membawa kepada proses pembelajaran yang efektif<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 97.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, hal. 98.

b. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan.

Kata supervisi berasal dari Bahasa Inggris *supervision* yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sasaran supervisi adalah pendidikan proses pengajaran di sekolah/madrasah.

Yang dimaksud dengan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat esensial yang menjamin terciptanya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor berarti

bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Sebagaimana pendapat Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa “*supervision is procces designed to help teacher and supervision leam more about their practice; to better able to use their knowledge ang skiils to better serve parents and*

*school; and to make the school a more effective learning community*”<sup>13</sup>.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif<sup>14</sup>.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor. Jika supervisi dilakukan oleh kepala madrasah, maka dia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tentang kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 115.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 252.

kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>15</sup>:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga pendidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- 5) Supervisi dilakukan dalam situasi suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal. 112.



- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.
- 9) Kepala madrasah sebagai supervisor harus di wujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dengan menyusun program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip:

- a) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis.
- b) Dilaksanakan secara demokratis.
- c) Berpusat kepada tenaga kependidikan (guru).
- d) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru).
- e) Merupakan bantuan professional<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 254.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran,<sup>17</sup> dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di madrasah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam diskusi kelompok, seperti kemampuan tenaga kependidikan, dan masalah-masalah hasil temuan kepala madrasah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas. Diskusi kelompok ini dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas pada saat anak-anak sudah pulang, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Diskusi ini juga bisa dilaksanakan setelah selesai rapat. Hendaknya kegiatan ini tidak dilakukan pada jam efektif, seandainya terpaksa diskusi kelompok dilaksanakan pada jam efektif, maka guru-guru harus memberikan tugas kepada para peserta didik sesuai dengan pokok bahasan yang di bahas pada saat itu, misalnya mengadakan pengamatan atau observasi, tugas yang diberikan kepada peserta didik harus menarik agar tidak menjadi beban.

#### 2) Kunjungan kelas

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal. 113-114.

Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala madrasah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari jalan keluar atas permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang, baik yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru maupun yang menyangkut pembelajaran. Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala madrasah dapat diberitahukan terlebih dahulu, tetapi dapat pula dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala madrasah, atau atas undangan guru.

### 3) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk

memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan. Meskipun demikian, pembicaraan individual ini kadang-kadang dipandang negatif oleh sebagian guru, yang merasa terusik privasinya.

#### 4) Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan sebuah teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang di amatnya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada acara mengajar yang lebih baik. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas terutama untuk mengadakan simulasi pembelajaran.

Pada perinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara priodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala madrasah dapat meminta bantuan kepada wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh:

- a) Meningkatkan kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya.
- b) Meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

Terdapat tiga tahapan dalam melakukan supervisi akademik,<sup>18</sup> yaitu:

a. *Tahap pertemuan awal*. Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

(1) Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi suasana kolegal. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.

(2) Kepala madrasah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.

(3) Kepala madrasah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan, atau memakai instrument yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkan.

b. *Tahap observasi kelas*. Pada tahap ini mengajar dikelas, di laboratorium atau dilapangan, dengan menerapkan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 250.

keterampilan yang disepakati bersama. Kepala madrasah melakukan observasi dengan menggunakan instrument yang telah disepakati.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu:

- (1) Kepala madrasah menempati tempat yang telah disepakati bersama.
- (2) Catatan observasi harus rinci dan lengkap.
- (3) Observasi harus terfokus pada aspek yang telah disepakati.
- (4) Dalam hal tertentu, kepala madrasah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
- (5) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatatnya.

c. *Tahap pertemuan umpan balik.* Pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala madrasah dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan dengan kepala madrasah dalam pertemuan balikan, antara lain:

- (1) Kepala madrasah memberikanenguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana akrab dan terbuka.
- (2) Kepala madrasah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
- (3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dengan aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek dianggap kurang



berhasil. Kepala madrasah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyapaikan pendapatnya.

(4) Kepala madrasah menunjukan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.

(5) Kepala madrasah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan “menyalahkan”. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.

(6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala madrasah memberikan dorongan moral bahwa mampu memperbaiki kekurangannya.

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara priodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala madrasah dapat meminta bantuan wakil kepala madrasah atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi<sup>19</sup>. Dengan demikian, jika bidang setudi terlalu jauh, dan kepala sekolah merasa sulit memahami, kepala madrasah dapat meminta bantuan guru

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, hal. 252.

senior yang memiliki latar belakang bidang studi yang sama dengan yang ingin disupervisi.

## **2. Kriteria pembelajaran efektif**

Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, kegiatan pembelajaran harus ditujukan untuk mempengaruhi proses pembelajaran internal<sup>20</sup>. Gagne percaya bahwa mengajar adalah “serangkaian peristiwa eksternal yang secara sadar/sengaja dirancang untuk mendukung proses pembelajaran internal”, dan perlu diperhatikan jenis kejadian/peristiwa yang dapat memberikan dukungan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengikat teori mengajar secara bersamaan, ia merumuskan Sembilan peristiwa mengajar yang dibutuhkan untuk semua proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di mana peristiwa ini dimaksudkan untuk meningkatkan transfer pengetahuan atau informasi dari persepsi melalui berbagai tahapan/proses kognitif yang berlangsung di otak.

Seperti dinyatakan sebelumnya, proses internal tersebut dapat dipengaruhi oleh peristiwa eksternal yang memungkinkan pembelajaran terjadi. Misalnya, persepsi selektif dapat dipengaruhi oleh pengaturan tertentu dari bahan ajar misalnya dengan sebuah teknik sederhana seperti menyoroti atau menggarisbawahi suatu blok teks yang anda ingin peserta didik fokus pelajari. Berikut adalah daftar urutan peristiwa pembelajaran dari Gagne:

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Karya, 2014), hal. 199.

- a. Mendapatkan perhatian
- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- c. Rangsangan mengingat kembali sebelum belajar
- d. Menyajikan materi
- e. Memberikan bimbingan belajar
- f. Memunculkan kinerja
- g. Memberikan umpan balik mengenai ketepatan kinerja
- h. Menilai kinerja
- i. Meningkatkan retensi dan transfer<sup>21</sup>.

Perlu diingat bahwa masing-masing peristiwa tidak dapat diberikan untuk setiap pelajaran, kadang-kadang satu atau lebih peristiwa mungkin sudah jelas bagi peserta didik dan mungkin tidak diperlukan. Demikian juga, satu atau lebih peristiwa dapat disediakan oleh peserta didik sendiri, terutama yang telah berpengalaman. Peserta didik yang usianya lebih tua, lebih berpengalaman, dapat memberikan banyak peristiwa belajar untuk mereka sendiri, sedangkan untuk peserta didik yang lebih muda akan menyediakan sebagian besar peristiwa belajar untuk mereka.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan dedaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung pada

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 200.

suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya (Gagne, 1984)<sup>22</sup>.

Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus di capai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Pendidikan 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 118.

Pembelajaran efektif dan bermakna dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut<sup>23</sup>:

1) Pemanasan dan apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menjajagi pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apresiasi ini dapat dilakukan sebagai berikut.

- (a) Mulailah pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- (b) Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- (c) Gerakkan peserta didik agar tertarik dan bernaafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenal bahan dan mengingatkannya dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh sebagai berikut.

- (a) Perkenalkan materi standard kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Pendidikan*, hal. 119-120.

(b) Kaitkan materi standar kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

(c) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

### 3) Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut.

(a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru.

(b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah aktual.

(c) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

(d) Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.

### 4) Pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku



Pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut.

- (a) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang di pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun kompetensi, sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- (c) Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi, sikap dan perilaku peserta didik.

5) Penilaian formatif

- (a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- (b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik.
- (c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah,

dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Strategi seperti ini memerlukan pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan, dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap setiap materi standar. Melalui pembelajaran efektif dan bermakna, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena masuk otak dan membentuk kepribadian melalui proses “masuk akal”.

Dalam metode pembelajaran efektif dan bermakna, setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik<sup>24</sup>.

Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Pendidikan*, hal. 121-22

meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

## **F. Metode Penelitian**

Agar dalam suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan cara-cara yang sesuai dengan data yang ada dengan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan

masalah manusia<sup>25</sup>. Penelitian ini didasarkan atas data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data yang digunakan yakni dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini tidak berbentuk angka melainkan pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut merupakan penjelasan tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan pembelajar rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah.

b. Metode Penentu Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek utama dan subyek pendukung adalah:

- 1) Kepala sekolah satu orang dan guru PAI satu orang, sebagai subyek utama.
- 2) Siswa sebagai subyek pendukung.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara atau interview

Wawancara/interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian<sup>26</sup>. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

---

<sup>25</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 286.

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.

langsung keterangan-keterangan atau informasi lainnya. Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Manfaat menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data dan mengetahui keadaan sekolah, guru dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran guru PAI.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta melakukan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis<sup>27</sup>. Selain itu, metode observasi juga merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar<sup>28</sup>. Berkaitan dengan hal itu, penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mengetahui profesionalisme guru PAI dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya<sup>29</sup>. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini peneliti

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, hal.136

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 191.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, hal. 202.

gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah.

#### d. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Penelitian ini menggunakan riset deskriptif eksploratif bertujuan untuk mengembangkan keadaan atau status fenomena<sup>30</sup>. Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya<sup>31</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi 4 komponen kegiatan:

##### 1) Pengumpulan Data

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, hal. 209.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.



Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumentasi, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Kualitas lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukur. Jika alat pengambilan datanya cukup variable dan valid, maka datanya juga rekiabel dan valid.

## 2) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisahkan dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis. Berkaitan dengan hal ini, peneliti akan menyaring dan menyusun data-data penelitian yang telah peneliti dapatkan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3) Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau

konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat hal-hal yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahapan sebelumnya verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang logis dan sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam empat bab, ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi.

Berikut adalah rincian dari beberapa bab tersebut:

1. BAB I, adalah bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah yang terdiri dari letak geografis, sejarah dan perkembangannya, kurikulum, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

3. BAB III, berisi pembahasan yang meliputi: peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan efektivitas pembelajar rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
4. BAB IV, berisi hasil dan kesimpulan penelitian dan beberapa saran-saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Ummah Kotagede” sebagaimana telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dalam Bab ini penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan akhir penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah dalam mengawasi, membimbing dan menilai pembelajaran guru di sekolah untuk mengawasi, membimbing dan menilai pembelajaran guru Akidah Akhlak sudah sesuai dengan pedoman supervise, dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengadakan evaluasi terhadap guru Akidah Akhlak melalui diskusi individu dan kolektif serta menjalin komunikasi yang baik terhadap semua guru, karyawan, dan para siswa.
2. Terkait dengan upaya meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah melakukan beberapa upaya untuk mewujudkan hal itu. Upaya itu di antaranya adalah memberikan motivasi kepada guru Akidah Akhlak untuk memilih beberapa siswa yang berbakat dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna mengikuti lomba di luar sekolah, meningkatkan pengetahuan guru Akidah Akhlak dengan mengadakan seminar pendidikan dan pelatihan media pembelajaran untuk menambah

wawasan guru dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kreatifitas guru akidah akhlak dengan cara merangsang dan memberikan semangat guru Akidah Akhlak dalam mengajar, menyediakan fasilitas dan media sebagai alat bantu yang dibutuhkan guru Akidah Akhlak dalam menunjang pembelajaran Akidah Akhlak, dan berusaha membina kerjasama yang baik dengan guru Akidah Akhlak. Dalam melaksanakan hal tersebut, kepala madrasah MI Nurul Ummah Kotagede menggunakan beberapa teknik dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak, yaitu menggunakan teknik individu dan kelompok. Teknik individu meliputi, kunjungan kelas yang langsung dilakukan kepala madrasah untuk meninjau secara langsung proses belajar mengajar akidah akhlak di kelas serta melakukan percakapan pribadi yang dilakukan secara informal maupun formal. Sedangkan teknik kelompok yaitu melakukan rapat guru, rapat guru ini bertujuan untuk membahas permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum. Dalam rapat ini guru akidah akhlak diberi kebebasan untuk berpartisipasi dan berpendapat untuk menuangkan idenya di MI Nurul Ummah Kotagede, Guru akidah akhlak juga bisa mengungkapkan permasalahan dalam pembelajaran atau masalah yang berkaitan dengan siswa, untuk menemukan pemecahan dari permasalahan tersebut dilakukan dengan musyawarah bersama.

## **B. Saran-saran**

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai peranan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dan upaya-upaya yang

dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan efektif. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah

- a. Selaku kepala madrasah dan penanggung akademik di sekolah, seharusnya kepala madrasah lebih sering mengawasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.
- b. Terkait dengan peningkatan efektifitas pembelajaran akidah akhlak hendaknya kepala madrasah lebih mengontrol proses belajar mengajar akidah akhlak secara berkelanjutan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak terutama yang menunjang terhadap efektifnya pembelajaran akidah akhlak.

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Selaku guru akidah akhlak, hendaknya senantiasa meningkatkan kinerja dan pembelajarannya dengan baik agar berdampak positif juga dengan prestasi yang dicapai para siswa.
- b. Selaku fasilitator pembelajaran akidah akhlak, hendaknya lebih memberikan motivasi dan bimbingan kepada para siswa agar minat belajar akidah akhlak para siswa dapat bertambah baik.

3. Siswa

- a. Hendaknya lebih menghargai guru dan antusias dalam pelajaran akidah akhlak

- b. Hendaknya lebih meningkatkan belajarnya sehingga ada kesiapan dari para siswa setiap proses belajar mengajar akidah akhlak berlangsung.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah wa syukrulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, karena memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca dan terutama bagi sekolah, sebagai sumbangsih penulis dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Penulis skripsi ini bukan semata-mata mencari kekurangan yang dimiliki MI Nurul Ummah Kotagede pada umumnya serta kepala sekolah pada khususnya. Melaikan penulis menaruh harapan besar kepada skripsi ini akan membantu dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Selanjutnya tidak lupa penulis sampaikan terima kasih pada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini, semoga ilmu yang bermanfaat ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi in masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca , penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.



Akhirnya, semoga karya ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga para pembaca. Semoga karya ini bisa memberikan masukan bagi ranah pendidikan di negara Indonesia tercinta. *Amin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dewi Fajar, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nur Fatikha, “Super Visi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes Jawa Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Karya, 2014.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Pendidikan 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Rita Wulandari, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Chana Zakiah, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI MAN Tegal Rejo Magelang”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran I :**

**PEDOMAN PENGUPULAN DATA**  
**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR**  
**DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH**  
**AKHLAK**  
**DI MI NURUL UMMAH KOTAGEDE**

**A. Pedoman Observasi**

1. Guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)
  - a. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak
    - 1) Penguasaan bahan ajar/materi
    - 2) Pengelolaan program pembelajaran
    - 3) Pengelolaan kelas
    - 4) Penggunaan media dan sumber belajar
    - 5) Pengelolaan intraksi belajar-mengajar
    - 6) Evaluasi pembelajaran

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Kepala Tata Usaha
  - a. Sejarah berdirinya dan perkembangan MI Nurul Ummah Kotagede
  - b. Letak geografis dan tata bangunan MI Nurul Ummah
  - c. Struktur organisasi MI Nurul Ummah Kotagede
  - d. Visi, misi, dan tujuan MI Nurul Ummah
  - e. Daftar guru, dan siswa
  - f. Sarana dan prasarana
2. Kepala Sekolah

- a. Program kerja kepala sekolah yang terkait dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak baik program panjang atau program pendek

### C. Pedoman Wawancara

#### 1. Kepala sekolah

- a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan kaitannya dengan upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak ?

- 1) Apakah kepala madrasah mempunyai progam kerja yang terkait dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak ? jika ya, apa saja program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek ?

- 2) Bagaimana realisasi dari program kerja tersebut ?

- 3) Apakah kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan berperan aktif dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak ?

- 4) Apakah kepala madrasah selalu memberikan arahan terhadap guru akidah akhlak dalam mengajar ?

- 5) Apakah kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru akidah akhlak untuk mengembangkan pembelajaran akidah akhlak melalui diklat atau melanjutkan sekolah ?

- 6) Apakah kepala madrasah selalu membimbing dan memberi contoh daalam mengajar dan mengevaluasi ?

- 7) Apakah kepala madrasah memberikan fasilitas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak ?
  - 8) Berapa kali dalam sebulan kepala madrasah melaksanakan supervisi ?
- b. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak?
- 1) peningkatan kemampuan guru akidah akhlak dalam menyusun program pembelajaran.
    - a) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak merumuskan tujuan pembelajaran ?
    - b) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru aakidah akhlak mengorganisasi pembelajaran ?
    - c) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak dalam memilih, mengembangkan pendekatan dan metode serta langkah-langkah pembelajaran ?
    - d) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran ?
  - 2) Peningkatan kemampuan guru akidah akhlak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- a) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun ?
- b) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak mengelola kelas dengan baik (mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran) ?
- c) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak menerapkan strategi dan metode pembelajaran secara tepat ?
- d) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak untuk memberikan motivasi belajar dengan baik?
- e) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak mengenal kemampuan anak didik ?
- f) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak merencanakan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan ?



- g) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru akidah akhlak memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Ummah Kotagede ?
2. Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- a. Apakah kepala sekolah mempunyai program kerja yang terkait dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak ? jika ya, apa saja program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendeknya ?
- b. Bagaimana realisasi dari program kerja tersebut ?
- c. Apakah kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan berperan aktif dalam upaya meningkatkan efektifnya pembelajaran guru akidah akhlak ?
- d. Apakah kepala madrasah selalu memberikan arahan terhadap guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran ?
- e. Apakah kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru akidah akhlak untuk mengembangkan pembelajaran melalui diklat atau melanjutkan sekolah ?
- f. Apakah kepala madrasah selalu membimbing dan memberi contoh dalam mengajar dan mengevaluasi ?

- g. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan pembelajaran guru akidah akhlak ?
- h. Fasilitas apa saja yang disediakan kaitannya dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran II :**

**CATATAN LAPANGAN I**

**Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Selasa/09 Januari 2018

Jam : 08:00 WIB - selesai

Lokasi : Ruang Tata Usaha MI Nurul Ummah Kotagede

Sumber Data : Dokumentasi MI Nurul Ummah Kotagede

**A. Deskripsi data**

Pada hari Selasa, tanggal 09 Januari 2018 peneliti datang ke lokasi untuk pertama kali setelah mendapatkan izin dari madrasah. tetapi sebelumnya peneliti sudah beberapa kali datang ke lokasi untuk melakukan *pre-research*. Pada kesempatan ini peneliti datang ke madrasah untuk mcngambil data mengenai letak geografis MI Nurul Ummah Kotagede dari arsip.

Pertama-tama, peneliti meminta izin kepada Pak Abdul Rofiq selaku Kepala TU MI Nurul Ummah Kotagede untuk meminjam arsip letak geografis MI Nurul Ummah Kotagede. Peneliti dipersilahkan untuk mengcopy data letak geografis MI Nurul Ummah Kotagede. Selanjutnya, dari arsip tersebut dapat diketahui bahwa MI Nurul Ummah Kotagede terletak di dusun Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

## **B. Interpretasi Data**

Interpretasi data tersebut diatas adalah bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede terletak di Jalan Pramuka Sidoarum, atau tepatnya terletak di dusun Nglarang, desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas lokasinya adalah:



## CATATAN LAPANGAN II

### Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa/09 Januari 2018

Jam : 08:00 WIB - selesai

Lokasi : Ruang Tata Usaha MI Nurul Ummah Kotagede

Sumber data : Dokumentasi MI Nurul Ummah Kotagede

#### A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa, tanggal 09 Januari 2018, setelah peneliti mendapatkan data geografis dari Kepala Tata Usaha MI Nurul Ummah Kotagede, peneliti kemudian kembali menemui Pak Abdul Rafiq (Kepala Tata Usaha MI Nurul Ummah Kotagede) untuk meminta data lain berupa data sejarah singkat berupa; dasar dan tujuan pendidikan, visi dan misi, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana; dan struktur organisasi MI Nurul Ummah Kotagede. Peneliti mendapatkan data ini dari arsip MI Nurul Ummah Kotagede yang disimpan oleh kepala Tata Usaha MI Nurul Ummah Kotagede.

Dalam arsip tersebut dipaparkan bahwa MI Nurul Ummah Kotagede didirikan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1402 H/08 Januari 1982 M oleh Almarhum Bapak R.H. Suwardiyono, B.A. Dasar pendirian MI Nurul Ummah Kotagede adalah *“menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk manusia yang taqwa, berbudi pekerti mulia, percaya diri, hidup bermasyarakat secara kekeluargaan, cakap dan demokratis, serta*

*bertanggung jawab kepada bangsa, negara dan Allah Yang Maha Esa”.*

Sedangkan, MI Nurul Ummah Kotagede memiliki tujuan diantaranya: (1) Membentuk generasi qur’ani yang unggul dan mampu menerapkan akhlakul karimah. (2) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam dan budaya Indonesia serta berbasis pesantren. (3) Turut serta dalam membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur yang diridai Allah SWT.

Visi MI Nurul Ummah Kotagede adalah ***“Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah sebagai madrasah ISTIMEWA dan TERPERCAYA dalam mendidik generasi bangsa”.*** Sedangkan, misi MI Nurul Ummah Kotagede diantaranya: (1) menyelenggarakan pendidikan yang Mewujudkan proses pendidikan yang Istimewa dan Terpercaya; (2) Membentuk generasi bangsa yang bertakwa dan berakhlakul karimah; (3) Membentuk pribadi anak yang berjiwa qur’ani; (4) Membentuk pribadi anak yang memiliki jiwa sosial dan peka terhadap lingkungannya; (5) Mendorong anak menemukan potensi dirinya dan mengembangkannya; (6) Memberikan pondasi nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Ahlussunnah wal Jama’ah; (7) Menghasilkan lulusan yang unggul dan cendekia.

Secara struktural, MI Nurul Ummah Kotagede memiliki struktur organisasi hampir sama dengan madrasah lainnya. Jumlah guru MI Nurul Ummah Kotagede adalah 19 orang dan karyawan sebanyak 1 orang.

## **B. Interpretasi Data**

Interpretasi data tersebut diatas adalah MI Nurul Ummah Kotagede didirikan pada tanggal 12 Rabi’ul Awal 1402 H/08 Januari 1982 M. Tujuan

MI Nurul Ummah Kotagede bertujuan mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahn Esa. Visi dari MI Nurul Ummah Kotagede adalah terampil, unggul, dan berakhlak mulia. Sedangkan misi MI Nurul Ummah Kotagede adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang Mewujudkan proses pendidikan yang Istimewa dan Terpercaya;
2. Membentuk generasi bangsa yang bertakwa dan berakhlakul karimah;
3. Membentuk pribadi anak yang berjiwa qur'ani;
4. Membentuk pribadi anak yang memiliki jiwa sosial dan peka terhadap lingkungannya;
5. Mendorong anak menemukan potensi dirinya dan mengembangkannya;
6. Memberikan pondasi nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Ahlussunnah wal Jama'ah;
7. Menghasilkan lulusan yang unggul dan cendekia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## CATATAN LAPANGAN III

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/24 November 2018

Jam : 07.30-08.30 WIB

Lokasi : Kelas II

Sumber data : Bapak Adip Muammar (Guru Akidah Akhlak)

#### A. Deskripsi Data

Informan adalah guru Akidah Akhlak kelas II. Pada kesempatan kali ini peneliti dipersilahkan untuk melakukan observasi proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II. Bel tanda masuk kelas telah berbunyi, beliau bergegas masuk kelas kemudian membuka pelajaran dengan salam. Setelah itu beliau melanjutkan materi kembali dan mengulang materi sebelumnya. Selama pembelajaran siswa memperhatikan dengan serius, siswa diberi tugas kelompok. Tak terasa jam pelajaran Akidah Akhlak telah berakhir, Bapak Adip Muammar mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

#### B. Interpretasi Data

Kriteria kompetensi pedagogik hampir semua dimiliki oleh Bapak Adip Muammar. Hanya saja kemampuan melaksanakan pembelajaran dan penggunaan teknologi pembelajaran belum banyak dikuasai secara optimal, masih perlu pelatihan-pelatihan kembali.

## CATATAN LAPANGAN IV

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/24 November 2018

Jam : 10.30 - 11.30 WIB

Lokasi : Kelas IV

Sumber data : Bapak Adip Muammar (Guru Akidah Akhlak)

#### A. Deskripsi data

Selain mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas II, Bapak Adip Muammar juga menjadi guru Akidah Akhlak di kelas IV. Pada kesempatan kali ini, peneliti dipersilakan untuk melakukan observasi proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV. Bel tanda pergantian jam pelajaran telah berbunyi. beliau bergegas masuk kelas untuk memberitahukan bahwa pelajaran kali ini akan memutar video yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak.. Seluruh siswa bergegas masuk kelas dan kemudian pak Anis membuka pelajaran dengan salam dan memberikan pre-test setelah menyiapkan beberapa perlengkapan multimedia berupa laptop, proyektor, dan sound system.

Dari beberapa pertanyaan pre-test yang diberikan, hanya beberapa anak yang dapat menjawab. Setelah itu beliau melanjutkan materi kembali dan mengulang materi sebelumnya. Selama pembelajaran siswa memperhatikan dengan serius. Siswa diputar video dengan tema “Akhlak Kepada Orang Tua dan Guru”, kemudian siswa diberi tugas kelompok untuk menganalisis video yang telah mereka lihat sebelumnya.

Setelah selesai, masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Di akhir pelajaran Bapak Adip Muammar memberikan post-test dengan menggunakan tes lisan. Tak terasa jam pelajaran Akidah Akhlak telah berakhir, Pak Adip mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

#### **B. Interpretasi Data**

Kriteria kompetensi pedagogik hampir semua dimiliki oleh Bapak Adip. Hanya saja kemampuan mengembangkan silabus belum dikuasai secara maksimal, masih perlu pelatihan-pelatihan kembali.



## CATATAN LAPANGAN V

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/19 November 2018

Jam : 08.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala MI Nurul Ummah Kotagede

Sumber data : Bapak Muhammad Alim Kahfi, M. Pd. (Kepala MI Nurul Ummah Kotagede)

#### A. Deskripsi Data

Pada hari Senin, tanggal 19 November beberapa saat setelah sekesai upacara bendera, peneliti menunggu di ruang tamu untuk bertemu dengan kepala sekolah untuk mengambil data dari informan utama yaitu Bapak Muhammad Alim Kahfi, M. Pd. Selaku Kepala MI Nurul Ummah Kotagede. Sebelumnya peneliti sudah meminta izin dulu kepada Pak Alim Kahfi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Dengan ramah dan penuh senyum beliau mempersilahkan peneliti masuk ke ruang kepala MI Nurul Ummah Kotagede. Wawancara dimulai dengan penuh canda tawa, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut;

1. Apakah kepala madrasah mempunyai program kerja yang terkait dengan Meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak? Jika ya, apa saja progam kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendeknya?

Jawab: Ada. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI (Akidah-Akhlak), MI Nurul Ummah Kotagede menyusun program kerja 5 tahunan yang dinamakan dengan rencana strategik (RENSA), dimana program kerja 5 tahunan tersebut dijabarkan dalam RKT atau Rencana Kerja Tahunan. Dalam program kerja tersebut terdapat beberapa program untuk meningkatkan efektifnya pembelajaran PAI (Akidah Akhlak). Program jangka pendek yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI (Akidah Akhlak) adalah pelaksanaan Workshop, yang insyaAllah akan dilaksanakan pada akhir bulan November, MGMP, dan pelatihan multimedia/TIK.

2. Bagaimana realisasi dari program kerja tersebut?

Jawab: Realisasinya adalah pelaksanaan workshop dan mengikutsertakan guru aktif MGMP. Setiap guru MI Nurul Ummah Kotagede, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya mengikuti kegiatan MGMP. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan para guru dapat mendalami materi ajar, bagaimana cara membuat silabus dan RPP, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat serta mendapat alternatif metode pembelajaran yang baru.

3. Apakah kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan berperan aktif dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab: Ya, Sebagai seorang pemimpin, saya harus sering mengambil keputusan. Langkah-langkah yang biasa saya lakukan adalah melalui musyawarah kecuali dalam hal-hal tertentu yang emergensi, saya

*mengambil keputusan dengan mengambil resiko terkecil, dan kemaslahatan yang banyak dengan mediskusikan agar proses pembelajaran menjadi efektif. Dalam menjalin komunikasi saya melakukan komunikasi dua arah dengan baik dengan warga madrasah ataupun dengan masyarakat. Saya menjelaskan kepada semua stakeholder semua program saya yang telah, sedang dan akan dilakukan agar dipahami oleh semua pihak. Sebagai kepala madrasah dalam kaitannya dengan pemberian motivasi diantaranya dengan memberikan penghargaan baik berupa materil maupun immateril kepada guru, yang berprestasi. Saya juga mendorong guru untuk selalu mengembangkan diri melalui penyediaan buku dan pelatihan. Tapi saya tidak segan menegur dan memberikan sesuai dengan tingkat kesalahan agar tujuan madrasah dapat tercapai.*

4. Apakah kepala madrasah selalu memberikan arahan terhadap guru Akidah Akhlak dalam mengajar?

*Jawab: Ya, pengarahan dilakukan pada saat acara rapat, penyelenggaraan rapat madrasah bersifat periodik (setiap bulan) dan bersifat insidental (sewaktu-waktu menurut kebutuhan).*

5. Apakah kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan efektifitas pembelajaran melalui diklat atau melanjutkan sekolah?

*Jawab: Ya, kalau semacam pendidikan Kilat yang di selenggarakan oleh Kemenag Kota Yogyakarta atau Kanwil Kemenag DIY tentang profesionalitas guru kita selalu menghadiri dan mengikuti.*

6. Apakah kepala madrasah selalu membimbing dan memberi contoh dalam mengajar dan mengevaluasi?

*Jawab: Ya kadang-kadang saat rapat. Bila waktu dalam rapat dirasa kurang cukup, ada pula beberapa guru yang meminta waktu secara khusus kepada saya untuk mengkonsultasikan beberapa problematika yang dihadapi saat proses pembelajaran. Bagi saya, pada saat inilah proses pendampingan guru dan evaluasi bisa dilakukan secara intens.*

7. Apakah kepala madrasah memberikan fasilitas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak?

*Jawab: Ya, Saat ini di MI Nurul Ummah Kotagede telah memiliki masjid sebagai perpustakaan yang dapat digunakan sebagai penunjang meningkatnya proses belajar peserta didik*

8. Bagaimana teknik pengawasan/supervisi pelaksanaan program kerja tersebut?

*Jawab: Sebagai kepala madrasah, dalam kaitannya dengan supervisi pendidikan, saya melakukan Langkah-langkah antara lain:*

*Melaksanakan program supervisi melalui adanya program supervisi kelas. Supervisi dilakukan dengan membuat instrumen guna mengukur tingkat keberhasilannya. Saya memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru maupun untuk pengembangan madrasah. Hasil supervisi dikomunikasikan agar menjadi timbal balik bagi kepentingan lembaga ataupun kepentingan peningkatan kualitas guru atau karyawan. Selain itu saya menggunakan teknik pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.*



9. Berapa kali dalam sebulan kepala madrasah melaksanakan supervisi?

Jawab: *Supervisi saya lakukan per semester, sekali dalam satu semester.*

10. Upaya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab: *Memberikan kesempatan memperluas wawasan kepada guru PAI. Pemberian kesempatan guru PAI untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.*

11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede?

Jawab: *Faktor pendukung upaya ini adalah tersedianya fasilitas yang memadai meskipun buku-buku referensi PAI di perpustakaan belum lengkap. Kalau ditanya faktor penghambat upaya peningkatan efektifitas pembelajaran adalah keterbatasan di mana dana untuk menyediakan ensiklopedi dan buku-buku penunjang PAI yang belum cukup tersedia. Untuk mengadakan kegiatan peningkatan profesionalitas guru-guru saja tomboknya banyak. Masak dianggarkan cuma Rp. 1.000.000 pada pelaksanaannya habis Rp. 1.400.000. Hal ini yang membuat saya mumet, mau didapat darimana uang sebanyak itu. Ya siapa tahu besok dari pihak UIN sebagai kakak dari MI Nurul Ummah bisa memberikan bantuan kepada kami. Buku-buku bekas juga*

*tidak apa-apa. Lha masak ensiklopedi harganya Rp.3.000.000 sementara pihak madrasah hanya punya dana Rp. 1.000.000 saja.*

## **B. Interpretasi Data**

Kepala madrasah cukup berperan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak MI Nurul Ummah Kotagede, salah satu peran kepala madrasah adalah membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran bisa menggemirakan anak didik. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberi kesempatan guru melanjutkan pendidikan hingga jenjang S2, mengikuti penataran, MGMP, dll.

### ***Lampiran III***

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah/Madrasah : MI Nurul Ummah

Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK

Kelas/Semester : II/1

Materi Pokok : Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)

Alokasi Waktu : 2 Jp/2x35 menit

##### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Meyakini Allah SWT sebagai Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur
2. Membiasakan diri mencontoh sifat Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur
3. Mengetahui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asmaa al-husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
  - 3.2.1 Menjelaskan arti kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
  - 3.2.2 Menjelaskan waktu yang tepat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
  - 3.2.3 Menyebutkan manfaat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
4. Melafalkan al-Asmaa al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dan artinya
  - 4.2.1 Melafalkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
  - 4.2.2 Menulis kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pemberian uswah/contoh peserta didik meyakini kekuasaan Allah SWT melalui kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dengan benar

2. Melalui pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat membiasakan mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat
3. Melalui ceramah dan Tanya jawab , peserta didik dapat menjelaskan arti kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dengan benar
4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat Menjelaskan waktu yang tepat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dengan percaya diri, baik, dan benar
5. Melalui inkuiri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan), peserta didik dapat menyebutkan manfaat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dengan jujur, baik, dan benar.
6. Melalui drill peserta didik dapat melafalkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dengan berani, baik, dan benar.
7. Melalui modeling peserta didik dapat menulis kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dengan disiplin, rasa ingin tahu, baik, dan benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bunyi kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dan artinya
  - Ar-Razzaq artinya Allah Maha
  - Al-Hamiid artinya Allah Maha

- Asy-Syakuur artinya Allah Maha
2. Waktu yang tepat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)

Kita dianjurkan mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) pada saat:

1. Ketika akan memulai berdoa.
  2. Ketika melihat kebesaran Alloh.
  3. Ketika hati kita merenung atas nikmat-nikmat Alloh
3. Manfaat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)

Manfaat orang yang membaca kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)

1. Dapat mendekatkan diri kepada Alloh SWT
2. Dapat menambah pahala bagi yang mengucapkannya
3. Dapat terhindar dari siksa api neraka
4. Senantiasa menjadikan kita ingat kepada Alloh

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Uswah, pengamatan, ceramah, Tanya jawab, inkuiri, resitasi, drill, modeling

#### F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: kaligrafi, video, laptop, LCD.
2. Alat/Bahan: kertas karton, spidol
3. Sumber Pembelajaran: buku paket, lingkungan alam sekitar, pengalaman siswa, internet

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal 10 menit

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar
- Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
- Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak/nyanyi
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
- Guru menjelaskan langkah2 kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
- Guru membentuk kelompok diskusi

b. Kegiatan Inti (50 menit):

- Mengamati
  - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang makna dan manfaat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
  - Peserta didik membaca waktu yang tepat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
- Menanya
  - Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang sebab mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)



- Peserta didik member umpan balik tentang manfaat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
- Eksplorasi/eksperimen
  - Peserta didik melalui kelompoknya , berdiskusi tentang lafal mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur) dan manfaat membacanya
  - Masing2 kelompok menggali makna kalimat toyyibah dari sumber lain/lingkungan alam sekitar
- Mengasosiasi
  - Masing2 kelompok merumuskan manfaat makna dan waktu yang tepat mengucapkan kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
  - Masing2 kelompok membuat peta konsep tentang kalimat Al-Asmaa Al-Husna (Ar-Razzaq, Al-Hamiid, dan Asy-Syakuur)
- Mengkomunikasikan
  - Secara bergantian, masing2 kelompok menempelkan hasil peta konsep dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya
- c. Penutup (10 menit):
  - Guru menagdakan refleksi hasil pembelajaran
  - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
  - Guru mengadakan tes tulis/lisan
  - Guru menjelaskan secar singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

- Guru memberikan pesan2 moral terkait dengan penanaman KI.1 dan KI.2
- Guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

Yogyakarta 2 Juli 2018

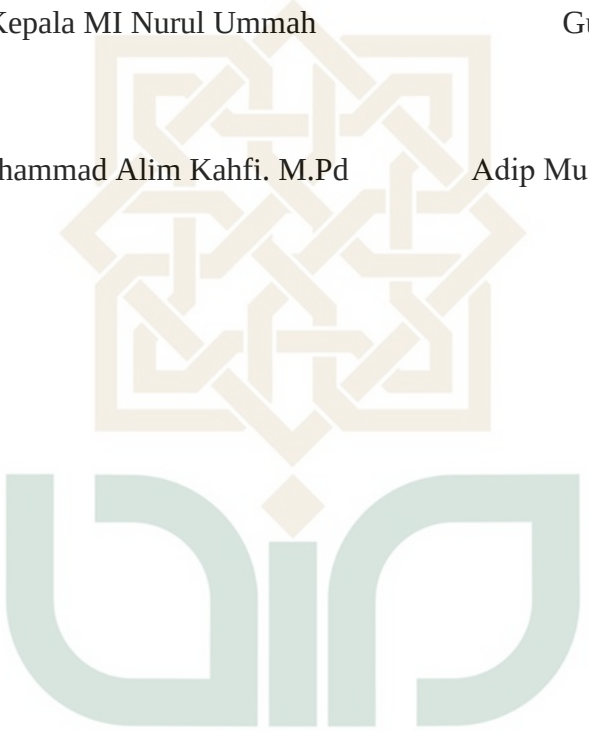
Mengetahui,

Kepala MI Nurul Ummah

Guru Mapel Fiqih

Muhammad Alim Kahfi. M.Pd

Adip Mu'ammam Habibi.S. Pd. I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### **Lampiran IV**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah/Madrasah : MI Nurul Ummah

Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK

Kelas/Semester : 4/1

Materi Pokok : Kalimat Thayyibah La Haula Walaa Quwwata Illa Billahil  
‘aliyyil ‘Adhim (Hauqalah)

Alokasi Waktu : 2 Jp

##### **A. KOMPETENSI INTI**

###### **1. Kompetensi Inti (KI 1):**

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

###### **2. Kompetensi Inti (KI 2):**

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

###### **3. Kompetensi Inti (KI 3):**

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

###### **4. Kompetensi Inti (KI 4):**

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

| Kompetensi Dasar                                                                                                              | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.1 meyakini kekuasaan Allah SWT melalui Kalimat Thayyibah La Haula Walaa Quwwata Illa Billahil ‘aliyyil ‘Adhim (Hauqala)     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2.1 terbiasa membaca kalimat Thayyibah La Haula Walaa Quwwata Illa Billahil ‘aliyyil ‘Adhim (Hauqala) sesuai ketentuan syar’i |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3.1 mengetahui Kalimat Thayyibah La Haula Walaa Quwwata Illa Billahil ‘aliyyil ‘Adhim (Hauqala)                               | <p>3.1.1 menjelaskan arti kalimat Thayyibah La Haula Walaa Quwwata Illa Billahil ‘aliyyil ‘Adhim (Hauqala)</p> <p>3.1.2 menjelaskan waktu yang tepat mengucapkan kalimat Thayyibah La Haula Walaa Quwwata Illa Billahil ‘aliyyil ‘Adhim (Hauqala)</p> <p>3.1.3 menyebutkan manfaat mengucapkan kalimat Thayyibah La</p> |

|                                                                                                                       |                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                       | Haula Walaa Quwwata Illa Billahil<br>'aliyyil 'Adhim (Hauqala)                                          |
| 4.1 melafalkan Kalimat Thayyibah La<br>Haula Walaa Quwwata Illa Billahil<br>'aliyyil 'Adhim (Hauqala) dan<br>maknanya | 4.1.1 melafalkan kalimat thayyibah<br>hauqalah<br><br>4.1.2 menulis bunyi kalimat thayyibah<br>hauqalah |

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pemberian uswah , peserta didik dapat menunjukkan sikap meyakini kekuasaan Allah melalui kalimat thayyibah hauqala dengan benar
2. Melalui pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat membiasakan mengucap kalimat thayyibah hauqala dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syar'i
3. Melalui ceramah dan tanya jawab , peserta didik dapat (larikan ke kalimat indikator) menjelaskan arti kalimat thayyibah hauqala dengan benar .
4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan waktu yang tepat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala dengan percaya diri, baik dan benar
5. Melalui inkuiri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan), peserta didik dapat/mampu menyebutkan manfaat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala dengan jujur, baik dan benar

6. Melalui Drill, peserta didik dapat melafalkan kalimat thayyibah hauqala dengan berani, baik dan benar.
7. Melalui modelling peserta didik dapat menulis kalimat thayyibah hauqala dengan rasa ingin tahu, baik dan benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bunyi kalimat thayyibah hauqala dan artinya  
“Lahaula wala quwwata illabillahil aliyyil ‘adhim” artinya :  
Tidak ada daya dan upaya kecuali hanya milik Allah Yang Maha Agung
2. Waktu yang tepat mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah :
  - Apabila menghadapi sesuatu yang berat
  - Apabila menghadapi suatu permasalahan yang sulit
3. Manfaat mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah :
  - Akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Uswah, pengamatan, ceramah, tanya jawab, inkuiri, resitasi, drill, modelling

#### F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

4. Media: kaligrafi, video, laptop, LCD
5. Alat/Bahan: kertas karton, spidol
6. Sumber Pembelajaran: Buku paket, lingkungan alam sekitar, pengalaman siswa, internet.

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- d. Pendahuluan/Kegiatan Awal ( 10 menit)
  - Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa

- Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar
  - Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
  - **Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak/nyanyi**
  - **Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai**
  - **Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran**
  - **Guru membentuk kelompok diskusi**
- e. Kegiatan Inti ( 50 menit)
- Mengamati
    - Peserta didik **menyimak** penjelasan guru tentang makna dan manfaat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
    - Peserta didik **membaca** waktu yang tepat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
  - Menanya
    - Melalui stimulus guru, peserta didik **menanyakan** tentang sebab mengucapkan mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
    - Peserta didik **memberi umpan balik** tentang manfaat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
  - Eksplorasi/eksperimen



- Peserta didik melalui kelompoknya, **berdiskusi** tentang lafal mengucapkan kalimat thayyibah hauqala dan manfaat membacanya
- Masing-masing kelompok **menggali** makna kalimat thayyibah hauqala dari sumber lain
- Mengasosiasi
  - Masing-masing kelompok **merumuskan** makna, manfaat dan waktu yang tepat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
  - Masing-masing kelompok **membuat peta konsep** tentang kalimat thayyibah hauqalah
- Mengkomunikasikan
  - Secara bergantian, masing-masing kelompok **menempelkan** hasil peta konsep dilanjutkan dengan **mempresentasikan** hasil diskusinya
- f. Penutup ( 10 menit):
  - Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
  - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
  - Guru mengadakan tes
  - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  - Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 DAN KI 2
  - Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

## H. PENILAIAN

### 1. Tes tulis bentuk uraian

- a. Jelaskan makna kalimat thayyibah LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAHIL ‘ALIYYIL ‘ ADHIIM!
- b. Jelaskan waktu yang tepat mengucapkan kalimat thayyibah LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAHIL ‘ALIYYIL ‘ ADHIIM!
- c. Sebutkan manfaat mengucapkan kalimat thayyibah LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAHIL ‘ALIYYIL ‘ ADHIIM!

Kunci jawaban:

- a. Tidak ada daya dan upaya kecuali hanya milik Allah Yang Maha Agung
- b. Ketika menghadapi sesuatu yang berat
- c. Mendapatkan pertolongan dari Allah SWT

Penskoran:

skor 3 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

skor 2 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

skor 1 jika jawaban tidak tepat/tidak menjawab

skor perolehan

nilai = ----- x 4

skor maksimal

2. instrumen unjuk kerja melafalkan kalimat hauqala:

| Aspek yang dinilai | Skor                                              |                                                               |                                                    |                                                              |
|--------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
|                    | 4                                                 | 3                                                             | 2                                                  | 1                                                            |
| Fashohah           | Jika bacaannya sangat fasih (tidak ada kesalahan) | Jika bacaannya fasih (ada sedikit kesalahan dalam pengucapan) | Jika bacaannya kurang fasih (50 % bacaannya fasih) | Jika bacaannya tidak fasih (kurang dari 25% bacaannya fasih) |
| Kelancaran         | Jika sangat lancar (tidak terbata-bata)           | Jika lancar (ada sedikit terbata-bata)                        | Jika kurang lancar (sebagian terbata-bata)         | Jika tidak lancar (terbata-bata)                             |
| Keberanian         | Berani tampil tanpa ditunjuk                      | Berani tampil setelah ditunjuk                                | Berani tampil setelah dipaksa                      | Tidak berani tampil                                          |

skor perolehan

nilai = ----- x 4

skor maksimal

## 7. LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

| NO | PERNYATAAN                                                                                  | YA | TIDAK |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Saya bersyukur karena diberi Allah kesempatan belajar                                       |    |       |
| 2  | Saya yakin bahwa kekuatan yang ada pada diri manusia adalah pemberian Allah                 |    |       |
| 3  | Saya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu                                        |    |       |
| 4  | Saya yakin bahwa mengucapkan hauqala adalah ibadah                                          |    |       |
| 5  | Saya yakin mengucapkan LAA HAULA WLAA QUWWATA ILLA BILLAHIL 'ALIYYIL 'ADHIIM akan berpahala |    |       |

Skor 1 jika jawab YA, skor 0 jika jawab TIDAK

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Yogyakarta 2 Juli 2018

Mengetahui,

Kepala MI Nurul Ummah

Guru Mapel Fiqih

Muhammad Alim Kahfi. M.Pd

Adip Mu'ammam Habibi.S. Pd. I

*Lampiran V*







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1145 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

7 April 2017

Kepada  
Yth : Pimpinan MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan TEMA: **"KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dwi Rahmatullah  
NIM : 12410012  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kalisat Jember

Untuk mengadakan pra penelitian di **MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta** dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Adapun waktunya

mulai tanggal : 10 April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istining Sih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Rahmatullah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Maret 1994  
Alamat Rumah : Desa Kalisat RT/RW 02/03, Kecamatan  
Kalisat, Kabupaten Jember  
Nama Ayah : Mulyadi  
Nama Ibu : Supiyana

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kalisat 1 Lulus Tahun 2006
2. MTs Nurul Jadid Lulus Tahun 2009
3. MA Nurul Jadid Lulus Tahun 2012
4. UIN Sunan Kalijaga (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Lulus Tahun 2019

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris PC IPNU Kota Yogyakarta Priode 2015 - 2017
2. Wakil Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga 2014-2015
3. Sekretaris PW IPNU DIY Priode 2019-2021
4. Bidang Kaderisasi PMII Rayon Wisma Tradisi FITK UIN Sunan Kalijaga 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA